

INTERNALISASI NILAI AKHLAK MELALUI METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS CERITA ISLAMI DI MADRASAH ALIYAH AL-JAMIL BARE ELEH DESA AIK BUAL TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Meli Aini

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, STIT Darussalimin NW Praya

Meliaini2425@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of internalizing moral values in education, particularly through Arabic language learning. In the digital era, the challenge of moral degradation is increasing, necessitating learning strategies that not only focus on cognitive aspects but also instill Islamic values. One method considered effective is the Islamic storytelling method, because besides providing Arabic vocabulary, it also conveys moral messages relevant to students' daily lives. The purpose of this study is to understand how the process of internalizing moral values occurs through Arabic language learning based on Islamic stories at MA Al-Jamil Bare Eleh, to identify the moral values that have been successfully internalized, and to analyze the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study uses a qualitative approach with observation, interviews, and documentation methods. Data were obtained from teachers and tenth-grade students of MA Al-Jamil Bare Eleh. Data analysis was conducted descriptively by relating the research findings to relevant moral education theories. The results show that the internalization of moral values is carried out through the stages of value transformation, value transaction, and value transinternalization. The values successfully instilled include patience, generosity, social care, honesty, and politeness. Supporting factors for the success of this process include engaging Islamic storytelling methods, teacher role modeling, and an Islamic school culture. The obstacles include a lack of consistency among some students due to the influence of online games and social media. From these results, it can be concluded that the Islamic storytelling method is effective in teaching Arabic as well as moral education. This method not only enhances language comprehension but also helps students develop Islamic behavior in daily life. With the support of schools, teachers, parents, and the community, the internalization of moral values through Islamic stories can be carried out more optimally.

Keywords: Internalization of moral values, Arabic language, Islamic storytelling method, character education.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya internalisasi nilai akhlak dalam pendidikan, khususnya melalui pembelajaran Bahasa Arab. Di era digital, tantangan degradasi moral semakin besar sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai Islami. Salah satu metode yang dianggap efektif adalah metode cerita Islami, karena selain menyajikan kosa kata Bahasa Arab, juga menyampaikan pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai akhlak melalui pembelajaran Bahasa Arab berbasis cerita Islami di MA Al-Jamil Bare Eleh, mengidentifikasi nilai-nilai akhlak yang berhasil diinternalisasikan, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dari guru dan siswa kelas X

MA Al-Jamil Bare Eleh. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghubungkan hasil penelitian dan teori pendidikan akhlak yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai akhlak dilakukan melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Nilai-nilai yang berhasil ditanamkan meliputi kesabaran, kedermawanan, kepedulian sosial, kejujuran, dan sopan santun. Faktor pendukung keberhasilan proses ini adalah metode cerita Islami yang menarik, keteladanan guru, dan budaya sekolah yang Islami. Adapun hambatannya adalah kurangnya konsistensi sebagian siswa akibat pengaruh game online dan media sosial.

Kata Kunci: *Internalisasi nilai akhlak, Bahasa Arab, metode cerita Islami, pendidikan karakter.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak yang mulia. Dalam perspektif pendidikan Islam, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik, melainkan juga dari perilaku dan kepribadian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu menyeimbangkan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak luhur.

Akhlak memiliki posisi sentral dalam ajaran Islam dan menjadi salah satu tujuan utama dari seluruh proses pendidikan Islam. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ayat Al-Qur'an dan hadis yang menekankan pentingnya akhlak dalam kehidupan seorang Muslim. Bahkan, akhlak menjadi indikator utama dalam menilai kesempurnaan iman seseorang.

Di dalam melakukan pembelajaran guru-guru disekolah MA aljamil menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan karakteristik daripada materi tersebut, sebagaimana yang dikuatkan saat observasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis cerita Islami di kelas X MA Al-Jamil Bare Eleh menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Pada minggu pertama, guru menyampaikan kisah Islami tentang kemuliaan Hasan bin Ali, ketabahan Iman Zunairah, serta kedermawanan Utsman bin Affan. Kisah-kisah ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga mampu menanamkan nilai akhlak seperti kesabaran, kepedulian, dan keimanan. Antusiasme siswa terlihat dari keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan guru serta menghubungkan isi cerita dengan pengalaman pribadi.

METODE

Metode penelitian merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan suatu penelitian. Pemilihan metode yang tepat akan sangat memengaruhi proses pengumpulan, pengolahan, hingga analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Sebaliknya, ketidaktepatan dalam memilih metode dapat menyebabkan hasil penelitian menjadi bias, tidak valid, atau bahkan tidak merepresentasikan realitas sosial yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, metode penelitian harus dipilih dengan cermat berdasarkan pada tujuan, rumusan masalah, serta karakteristik data yang ingin dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam interaksi sosial dengan para informan kunci, yaitu guru pengampu Bahasa Arab, siswa kelas X, kepala madrasah, serta wali kelas. Metode yang digunakan bersifat interaktif kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara langsung dari sumber aslinya melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan di situasi alami (natural setting) tanpa adanya manipulasi terhadap variabel, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi objektif di lapangan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh, komprehensif, dan autentik mengenai bagaimana proses pembelajaran Bahasa Arab berbasis cerita Islami berlangsung dan bagaimana metode ini menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberi kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Arab yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan spiritual peserta didik.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Arab kelas X, peserta didik kelas X, serta kepala madrasah di Madrasah Aliyah Al-Jamil Bare Eleh. Pemilihan subjek ini berdasarkan peran aktif mereka dalam pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Arab dan pengembangan karakter siswa. Guru berperan sebagai fasilitator utama dalam menyampaikan materi melalui cerita Islami, sedangkan siswa merupakan pihak yang mengalami langsung proses internalisasi nilai-nilai akhlak tersebut. Kepala madrasah sebagai penanggung jawab pendidikan juga menjadi informan penting dalam memberikan pandangan umum tentang kebijakan dan arah pembinaan akhlak siswa di madrasah.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.¹ Dalam hal ini observasi akan dilakukan secara langsung di kelas saat pembelajaran Bahasa Arab berbasis cerita Islami berlangsung. Peneliti akan mencatat interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap materi yang disampaikan, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.² Dilakukan dengan guru Bahasa Arab, siswa kelas X, dan kepala madrasah untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka tentang efektivitas penggunaan cerita Islami dalam pengajaran. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara, alat tulis, dan alat perekam.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, notulen, rapor, dan sebagainya.³ Mengumpulkan dokumen pendukung seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), materi ajar, daftar nilai, catatan guru, dan dokumentasi visual yang relevan. Hal ini untuk memperkuat data dari observasi dan wawancara.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan dan intensif melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹ Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016. hlm. 175

² *Ibid.*, hlm. 186

³ *Ibid.*, hlm. 216

- A. Observasi, digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas X Madrasah Aliyah Al-Jamil, khususnya yang menggunakan pendekatan cerita Islami. Observasi difokuskan pada interaksi antara guru dan siswa, cara guru menyampaikan materi, serta respons dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara partisipatif agar peneliti dapat memahami dinamika kelas dalam konteks yang alami.
- B. Wawancara, dilakukan terhadap informan utama yang terdiri dari guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab, siswa kelas X, serta kepala madrasah dan wali kelas. Teknik ini bertujuan menggali persepsi, pandangan, dan pengalaman informan mengenai pengaruh cerita Islami terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai akhlak pada siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi informasi yang lebih luas dan mendalam.
- C. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen-dokumen yang relevan, seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan catatan kegiatan pembelajaran. Data ini digunakan untuk melengkapi dan menguatkan temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Proses pengumpulan data dilakukan hingga mencapai tahap saturasi data, yaitu ketika informasi yang diperoleh mulai berulang, tidak ada lagi data baru yang muncul, dan telah cukup mewakili fokus penelitian.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Jamil, yang terletak di Dusun Bare Eleh, Desa Aik Bual, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Madrasah ini didirikan pada tahun 2008 dan berada di bawah naungan Yayasan Al-Jamil. Sejak berdirinya, madrasah ini telah aktif berperan dalam mencetak generasi muda yang memiliki kecakapan akademik dan berakhlak Islami. Secara geografis, lokasi madrasah cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar, meskipun berada di kawasan pedesaan. Suasana lingkungan yang religius dan budaya masyarakat yang mendukung pendidikan Islam memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik.

Dengan meneladani Rasulullah, guru memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik melalui pendekatan yang menyentuh hati dan sesuai dengan konteks kehidupan mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menggunakan metode yang tepat dan menyentuh aspek afektif siswa, salah satunya melalui cerita Islami yang sarat dengan pesan moral.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa krisis akhlak masih menjadi tantangan serius di kalangan pelajar. Perilaku menyimpang seperti berkata kasar, tidak menghormati guru, dan kurangnya empati terhadap sesama masih sering ditemukan, termasuk di lingkungan madrasah. Hal ini menjadi indikator bahwa proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam dunia pendidikan belum berjalan secara optimal.

Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan penanaman akhlak adalah metode pembelajaran yang digunakan. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, guru memiliki peluang besar untuk menyisipkan nilai-nilai moral dan spiritual melalui materi ajar. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis cerita Islami (al-qishah al-Islāmiyyah). Cerita Islami memiliki kekuatan untuk menyentuh hati dan membentuk kepribadian siswa karena mengandung keteladanan yang dapat dicontoh.

Metode pembelajaran berbasis cerita tidak hanya memudahkan siswa memahami kosa kata dan struktur Bahasa Arab, tetapi juga menyampaikan pesan moral secara kontekstual. Hal ini selaras dengan pendekatan edutainment yang menyatukan unsur pendidikan dan hiburan, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna.

Observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Aliyah Al-Jamil Bare Eleh, Desa Aik Bual, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, guru telah mencoba mengintegrasikan nilai-nilai akhlak melalui pendekatan yang menarik dan kontekstual. Salah satu metode yang digunakan adalah penyampaian materi melalui cerita Islami, seperti kisah para nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh muslim yang sarat akan pesan moral. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami bahasa secara lebih alami, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan kesabaran. Antusiasme siswa terlihat ketika guru menyampaikan cerita, dan diskusi yang menyertainya menunjukkan adanya keterlibatan emosional dan refleksi nilai dalam diri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode cerita Islami memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh, tidak hanya dari segi kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses internalisasi nilai akhlak melalui metode pengajaran Bahasa Arab berbasis cerita Islami, khususnya di Kelas X Madrasah Aliyah Al-Jamil Bare Eleh, Desa Aik Bual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Jamil, yang terletak di Dusun Bare Eleh, Desa Aik Bual, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Madrasah ini didirikan pada tahun 2008 dan berada di bawah naungan Yayasan Al-Jamil. Sejak berdirinya, madrasah ini telah aktif berperan dalam mencetak generasi muda yang memiliki kecakapan akademik dan berakhlak Islami. Secara geografis, lokasi madrasah cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar, meskipun berada di kawasan pedesaan. Suasana lingkungan yang religius dan budaya masyarakat yang mendukung pendidikan Islam memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik. Madrasah ini memiliki tiga jenjang kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII, dengan total jumlah siswa sebanyak 78 orang, yang terdiri atas:

Kelas X: 11 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan (total 31)

Kelas XI: 19 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan (total 26)

Kelas XII: 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan (total 21)

Total keseluruhan siswa terdiri dari 43 laki-laki dan 35 perempuan.

Untuk mendukung proses pembelajaran, Madrasah Aliyah Al-Jamil memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut

:Guru laki-laki: 13 orang

Guru perempuan: 7 orang

Tenaga kependidikan (Tendik): 1 laki-laki dan 1 perempuan

Jumlah guru dan tendik yang memadai memberikan kontribusi penting dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam program pembelajaran Bahasa Arab dan penanaman nilai-nilai akhlak Islami.

SIMPULAN

hasil penelitian menegaskan bahwa metode cerita Islami merupakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab sekaligus internalisasi nilai akhlak. Metode ini tidak hanya menekankan aspek bahasa, tetapi juga menyentuh hati siswa sehingga berdampak pada perubahan perilaku. Dengan penerapan yang konsisten dan dukungan dari berbagai pihak, pembelajaran berbasis cerita Islami dapat menjadi solusi dalam membentuk generasi yang berilmu sekaligus berakhlak mulia.

REFERENSI

- Abuddin Nata (2013), *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Dewantara, K. H. (2019). *Pemikiran pendidikan karakter*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harahap, P. H., et al. (2023). "Internalisasi Karakter Religius dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 3, No. 1
- Idris, S. (2017). *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan: Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*
- Jamilah, S. (2023). "Penanaman Karakter Positif Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita", *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2
- Kulsum, R. U. (2017). "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah", *Al-Ma'rifah*
- Lazuardy, I. A., & Fauzi, F. (2024). "Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kalilangkap", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4)
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books
- M. Atho Mudzhar, *Pendidikan Islam: Dinamika dan Problematika dalam Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Moleong, Lexy J. (2016) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad Syafii Antonio, (2011) *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*, Jakarta: Tazkia Publishing
- Muhammad, J. S. (2024). "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 6, No. 2
- Muhammad. (2024). *Pendidikan akhlak dalam perspektif Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Muslimah, N., Surana, D., & Rachmah, H. (2023). "Internalisasi Nilai Akhlak Karimah pada Peserta Didik melalui Metode Keteladanan dan Pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah", *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*

- Nur, M. I., Jannah, F., & Setiawan, A. (2023). "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Islami di Madrasah Aliyah Al Arsyadi Samarinda", *Borneo Journal of Islamic Education*
- Rahmawati, U., et al. (2023). "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar Al-Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah", *Jurnal Penelitian*
- Shodiq, M. J. (2018). "Pembelajaran Bahasa Arab Aktif-Inovatif Berbasis Multiple Intelligences", *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 4, No. 1
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: CV Alfabeta, 2018, hlm. 10
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, (2018)
- Syekh Muhammad Al-Ghazali, (2012) *Akhlak Seorang Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Yamin, M., & Alina, R. (2023). "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring di Madrasah Ibtidaiyah", *Borneo Journal of Primary Education*
- Zaini, A. W., et al. (2022). "Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama di sekolah: Perspektif manajemen pendidikan Islam", *Journal of Educational Management Research*, Vol. 1, No. 2
- Zubaedi. (2015). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: **Kencana**.